

PENGUNAAN MEDIA KOMISI (KOTAK MISTERI AKUNTANSI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI

Try Ulfah Anggriani
Sulaiman Effendi
Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sulaiman_usm@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan *petty cash* dikelas XI pada SMK YPIS Maju Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi SMK YPIS Maju Binjai yang berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan *petty cash* dikelas XI pada SMK YPIS Maju Binjai. Instrumen penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes siklus I diperoleh 6 dari 25 siswa (24%) yang mencapai ketuntasan sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II diperoleh sebanyak 20 siswa (80%) yang mencapai ketuntasan .Hal ini menunjukkan peningkatan dari tes siklus I sampai test siklus II sebesar 56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Kata kunci : Media, Pembelajaran, Akuntansi dan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine whether using the KOMISI media (Accounting Mystery Box) can improve accounting student learning outcomes on the subject of petty cash in class XI at YPIS SMK Maju Binjai 2016/2017 Learning Year. The subjects of this study were students of accounting class XI YPIS Maju Binjai, which numbered 25 students. Whereas the object in this study is the KOMISI media (Accounting Mystery Box) as an effort to improve the accounting student learning outcomes on the subject of petty cash in class XI at YPIS SMK Maju Binjai. The instrument of this study was a test and observation sheet. As for the results in this study, student learning outcomes on the first cycle test were obtained from 6 of 25 students (24%) who achieved completeness while 20 students were learning outcomes in the second cycle (80%) who achieve completeness. This shows an increase from the first cycle test to the second cycle test of 56%, so it can be concluded that through the media KOMISI (Accounting Mystery Box) can improve student accounting learning outcomes.

Keywords: Media, Learning, Accounting and Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan di kelas.

Hasil belajar yang sering ditemukan pada umumnya sangat mengecewakan, dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar dilakukan. Dan ini tidak lepas dari peran guru yang menyebabkan proses pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa, contohnya dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa memuaskan dengan menggunakan media pembelajaran yang

Masalah tersebut bisa di jumpai di sekolah mana saja, baik negeri maupun swasta. Apabila proses pembelajaran yang pasif akan membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran akuntansi dan dampaknya adalah hasil belajar akuntansi yang rendah. Masalah yang sama salah satunya terjadi di SMK YPIS Maju Binjai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK YPIS Maju Binjai dari tinjauan awal penelitian bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih sangat rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan maupun ujian masih di bawah KKM. Hal ini terbukti pada nilai mata pelajaran akuntansi dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM dan nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang. Untuk lebih jelas disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Ujian Mid Semester
Ganjil Siswa XI SMK YPIS
MajuBinjai
T.A 2016/2017

No	Nilai	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	≥80	10 orang	40%
2	<80	15 orang	60%
	Jumlah	25 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 orang siswa mendapat nilai 80, sementara 15 orang siswa mendapat nilai <80, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 80.

Untuk mengatasi hal diatas, diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Ashyar (2012 : 15) bahwa “upaya tersebut terkait dengan berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran, salah satu diantaranya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran”.

Dengan demikian media pembelajaran memilih kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sudah disampaikan. Khususnya dalam pembelajaran akuntansi, guru harus mempunyai strategi untuk menarik perhatian siswa terhadap materi akuntansi yang disampaikan. Selain itu, guru juga harus memilih media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran di kelas. Tentu saja media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran serta mudah dipahami dan dilaksanakan. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran, dapat memberikan

kesempatan kepada siswa untuk secara langsung dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa senang dengan materi pembelajaran.

Defenisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Guru akan lebih mudah menjelaskan materi yang diajarkan jika dilengkapi dengan media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.

Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut (Munandi, 2008 : 7) menyatakan bahwa “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat

melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut (Daryanto, 2010 : 4) mengemukakan bahwa “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunitator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu perantara baik alat atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Fungsi Media

Selain sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar,

memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Media juga dapat berfungsi menarik perhatian dan minat sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut (Daryanto, 2010 : 8) “Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerimaan (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat Media

Dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran ternyata dapat membawa manfaat diantaranya media pengajaran akan memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.

Harjanto (2005 : 243-244) mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran adalah sebagai berikut :

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain – lain.

d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi)

a. Pengertian KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi)

Kotak Misteri adalah media pembelajaran yang konvensional yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kotak misteri berbentuk seperti tempat kado. Kotak misteri adalah media pembelajaran yang efisien dan sangat menarik serta mudah sekali dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. (tomahayuningtiasblog.wordpress.com), diakses tanggal 20 Desember 2016.

Kotak Misteri secara harifiah berupa kotak yang tertutup rapat berisi buku – buku pilihan berstatus langka, unik,

baru-*most wanted*, ataupun buku yang pastinya sangat menarik. Tidak ada yang tahu ada buku apa dan berapa jumlah buku yang ada di dalam setiap kotak misteri. Yang jelas, dalam kotak misteri terdapat lebih dari satu buku. (<https://festivalpembacaindonesia.com>), diakses tanggal 5 Januari 2017.

KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) adalah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang berisikan materi pembelajaran dan soal pada pokok bahasan *petty cash*. Setiap kotak muncul, yang terdapat nama siswa dan soal tentang materi *petty cash* siswa diharuskan menjawab soal yang ada dibalik kotak namanya tersebut sehingga siapa nama yang muncul siswa akan langsung maju kedepan untuk menjawab soal tersebut. Nama siswa yang muncul teracak tidak sesuai dengan urutan abjad sehingga siswa dibuat penasaran.

b. Kegunaan Kotak Misteri

Kotak Misteri dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, bisa mengganti pembelajaran yang menggunakan media berbasis IT. Lebih mempermudah dalam pembelajaran karena peserta didik memahami materi yang akan di ajarkan, karena selain membahas materi juga disertakan gambar – gambar yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kotak Misteri juga sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terlalu monoton dalam proses pembelajarannya.

Kegunaan kotak misteri lainnya adalah bisa menjadi media permainan, bukan hanya guru yang menjelaskan tetapi untuk mengaktifkan para peserta didik. Misalnya dalam satu kelas ada 25 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian memainkan permainan tersebut.

Dengan cara bergantian memutar kotak misteri tersebut dan kemudian maju ke depan untuk membacakan dan menjelaskan materi tersebut.

(tomahayuningtiablog.wordpress.com)
diakses tanggal 20 Desember 2016.

c. Kunggulan dan Kekurangan KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi)

Keunggulan

- a. Belajar akuntansi dengan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) ini dapat membuat peserta didik lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan.
- b. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
- c. Dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi pendidik dapat langsung mengetahui siapa saja siswa, baik

yang sudah mengerti maupun yang belum.

Kekurangan

- a. Siswa yang sulit dalam menerima pelajaran maka akan sulit juga dalam menjawab soal.
- b. Membutuhkan waktu yang lama apabila kondisi tidak kondusif.

Hakikat Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan sehari – hari disekolah dan belajar adalah suatu hal yang kompleks. Hasil dari proses belajar mengajar tersebut dinamakan hasil belajar. Menurut Djamarah (2002:47) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dari individu sebagai hasil aktivitas belajar”. Menurut Dimiyanto (2006:3) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari

suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertuang di dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan bidang lain, suatu transfer mengajar.

Menurut Arsyad (2013 : 1) yang mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”.

Menurut Sudjana (2009 : 22) mengemukakan pendapat bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Slameto (2007 : 8) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempengaruhi tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau symbol”.

Berdasarkan pendapat yang diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam menguasai ilmu pengetahuan setelah ada perubahan dari dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan, gambaran dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman seseorang atau kelompok orang. Ini berarti semakin baik belajar yang dilakukan maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai. Dalam penelitian ini yang dimaksud dari hasil belajar disini yaitu hasil belajar Akuntansi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2007 : 145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor jasmani

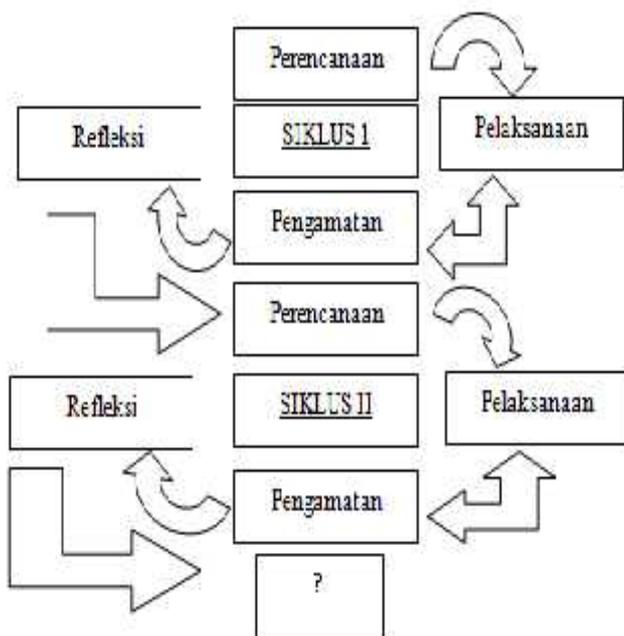
adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Sedangkan faktor rohani yaitu tingkat kecerdasan peserta didik.

- b. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga pendidik dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat – alat belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, metode, model, dan media yang digunakan untuk melakukan

kegiatan pembelajaran materi –
 materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Secara umum desain pembelajaran mengikuti langkah – langkah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan.



Gambar 3.1
 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 (Arikunto, 2010 : 137)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay test*) dan observasi.

Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Dengan kriteria :

1. Untuk menghitung rata – rata kelas

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana } 2002:67)$$

Keterangan :

Fi = Banyaknya siswa

Xi = Nilai masing – masing siswa

2. Tingkat ketuntasan belajar

0% TK 80% = Tidak Tuntas

80% TK 100% = Tuntas

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

TK = Tingkat Ketuntasan Belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana } 2008 : 115)$$

Keterangan :

D = Presentase kelas yang telah dicapai
daya serapnya 80%

X = Jumlah siswa yang telah mencapai
daya serap 80%

N = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar kelas tersebut dikatakan tuntas jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 80%. Tetapi jika presentase ketuntasan belajar klasikalnya hanya mencapai 80% maka kelas tersebut dikatakan tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMK YPIS Maju Binjai Jl.T.Amir Hamzah km. 26,5 No 638 Kel. Jati Karya dengan menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI pada SMK YPIS Maju Binjai Tahun Pembelajaran

2016/2017. Untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil dan guru digunakan instrumen tes hasil belajar akuntansi, lembar observasi siswa dan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Observasi untuk aktifitas yang dilakukan selama penggunaan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi). Observasi dilakukan oleh satu observer yaitu Ibu Ayu Lestari (guru bidang studi). Pada siklus I dari 25 orang siswa terdapat 6 orang siswa (24%) sangat aktif, 5 orang siswa (20%) aktif, 6 orang siswa (24%) cukup aktif dan 8 orang siswa (32%) tidak aktif. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 8 orang siswa

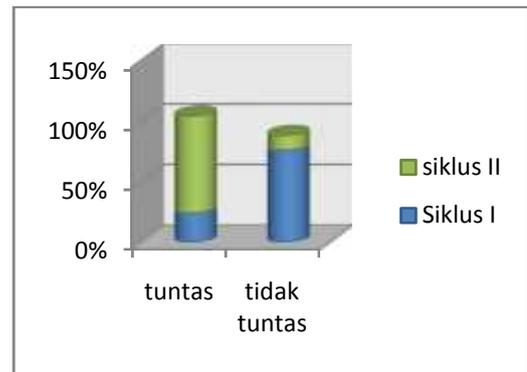
(32%) sangat aktif, 15 orang siswa (60%) aktif, 8 orang siswa (32%) cukup aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) kelas dikatakan tuntas apabila 80% siswa telah mencapai nilai 80. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 4.6
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah siswa		Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	6	20	24%	80%
2	Tidak Tuntas	19	5	76%	20%

Untuk lebih jelas ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II sebagai berikut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.6
Ketuntasan Hasil belajar Siklus I dan siklus II

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada saat tes siklus I terdapat 6 orang siswa (24%) yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II terdapat 20 orang siswa (80%) yang tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal, dimana ketuntasan belajar yang diharapkan belum dapat terpenuhi. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya (24%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan mencapai 80% dari keseluruhan siswa.

Pada tindakan siklus selanjutnya, yakni siklus II setelah pertemuan pertama dan kedua respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dalam setiap proses pembelajaran karena tertantang untuk bisa menyelesaikan soal test, terlebih lagi setelah tugas yang diselesaikan dengan baik dan mendapat nilai tertinggi mendapatkan hadiah berupa permen. Ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus II yang mencapai tingkat ketuntasan 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) di kelas XI SMK YPIS Maju Binjai mendapat ketuntasan mencapai 80%.

Hal ini terjadi karena di setiap siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Kemudian siswa dapat memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi peningkatan persentase sebesar 56% dari siklus I ke siklus II sehingga media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat diketahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPIS Maju Binjai pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM dengan perolehan tingkat ketuntasan secara klasikal (24%). Sedangkan pada siklus II terdapat 20 orang siswa yang tuntas atau mencapai KKM dengan perolehan tingkat ketuntasan klasikal (80%).

2. Menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa kelas XI SMK YPIS Maju Binjai sebesar 56%. Dengan ini siswa dapat menguasai materi pembelajaran pada standart kompetensi mengelola dokumen dana kas kecil, terbukti dari hasil belajar yang diperoleh yang terus meningkat di setiap siklusnya.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan diatas maka, penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi diharapkan dapat menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan : bermacam –

macam bentuk media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada pokok bahasan dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2010. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”.Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar.2013. “Media Pembelajaran “. Jakarta : Rajawal.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan.2006. “ Strategi Belajar Mengajar”. Jakarta :Rineka Cipta.
- Dimyanto dan Mujiono.2006. “ Belajar dan Pembelajarn”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto.2010. “ Media Pembelajaran”. Bandung : Satu Nusa.
- Drs.Hendi Soemantri.2004.”Memahami Akuntansi SMK Seri B”. Bandung : Armico
- Harjono.2005.”Media Pembelajaran”.Jakarta :Bumiaksara.
- Munadi, Yudhi.2008. “Media Pembelajaran”. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rudianto.2012. “Pengantar Akuntansi”. Jakarta : Erlangga
- Slameto.2010. “ Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya”. Jakarta : Rineka Cipta.

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 2. No.1 April 2019 (53-67)
Doi. 10.30596/liabilities.v2i1.3334

Sudjana, Nana (2008). Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar.
Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
Sukardi.2012. “ Metodologi Penelitian
Pendidikan”. Jakarta : PT.Bumi
Aksara.

tomahayuningtiasblog.wordpress.com
diakses tanggal 20 Desember 2016

<https://festivalpembacaindonesia.com>,
diakses tanggal 5 Januari 2017